

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Diplomasi Infrastruktur pada impor kereta Electrical Multiple Unit (EMU) KCIC400AF dari China untuk operasional Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB). Kereta ini, yang merupakan hasil kerjasama antara PT. Kereta Cepat Indonesia-China (KCIC) dan produsen kereta China, adalah bagian integral dari proyek infrastruktur besar yang didukung oleh China di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Diplomasi Infrastruktur dengan model *Government to Government* (G2G) dan *Government to Business* (G2B) yang dibawa oleh kereta KCIC400AF, serta implikasinya terhadap pengembangan sektor kereta cepat dan konektivitas infrastruktur di Indonesia dengan pendekatan multiskala diplomasi.

Metode yang digunakan meliputi analisis kebijakan, studi kasus, dan tinjauan literatur untuk menggambarkan model diplomasi dan skema pembiayaan, adaptasi teknologi, dan dampak ekonomi dari penggunaan kereta ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kereta KCIC400AF tidak hanya meningkatkan efisiensi transportasi tetapi juga memperluas kapabilitas teknologi di sektor kereta cepat Indonesia. Implikasi kebijakan termasuk peran penting diplomasi infrastruktur dalam memfasilitasi transfer teknologi lintas negara dan mendukung pengembangan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia.

Hasil akhir dari penelitian ini juga menunjukkan bagaimana China sebagai pemain besar di sektor Kereta Cepat (*High Speed Railway*) cerdik dalam membangun hubungan kerjasamanya dengan Indonesia yang mana berpengaruh kuat terhadap posisi politik China. Model Diplomasi Infrastruktur yang dimainkan China dalam hubungan jual beli Kereta Cepat ini. Perlu adanya transfer pengetahuan dan teknologi yang didapatkan Indonesia dalam kerjasama ini serta perbaikan kebijakan terhadap penggunaan APBN terhadap pembangunan infrastruktur kedepannya.

Kata Kunci: kereta cepat, infrastruktur, diplomasi infrastruktur, impor , KCIC400AF

ABSTRACT

This study examines Infrastructure Diplomacy in the import of Electrical Multiple Unit (EMU) KCIC400AF trains from China for the Jakarta-Bandung High-Speed Rail (KCJB) operation. The KCIC400AF trains, resulting from a collaboration between PT Kereta Cepat Indonesia-China (KCIC) and a Chinese train manufacturer, are a key component of a major infrastructure project supported by China in Indonesia. This research aims to understand Infrastructure Diplomacy through Government-to-Government (G2G) and Government-to-Business (G2B) models facilitated by the KCIC400AF trains, and its implications for the development of the high-speed rail sector and infrastructure connectivity in Indonesia, using a multiscale diplomacy approach.

The methods used include policy analysis, case studies, and literature review to illustrate the diplomacy model, financing schemes, technology adaptation, and economic impacts of utilizing these trains. The findings indicate that the KCIC400AF trains not only enhance transportation efficiency but also expand technological capabilities in Indonesia's high-speed rail sector. Policy implications include the crucial role of infrastructure diplomacy in facilitating cross-national technology transfer and supporting sustainable infrastructure development in Indonesia.

The final results of the study also reveal how China, as a major player in the High-Speed Rail sector, skillfully builds cooperative relationships with Indonesia, significantly impacting China's political positioning. The Infrastructure Diplomacy model employed by China in this high-speed rail transaction underscores the importance of knowledge and technology transfer to Indonesia and highlights the need for policy improvements regarding the use of state budget (APBN) for future infrastructure development.

Keywords: *high-speed train, infrastructure, infrastructure diplomacy, import, KCIC400AF*